



Gambaran Preferensi Metode Pembelajaran (Edgar Dale's Cone of Experience) Mahasiswa/I Prodi Sarjana Pendidikan Dokter Unpri Berdasarkan Tipe Kepribadian (16personalities)

Chrestellone Surya Wijaya, Qori Fadillah*, Irza Haicha Pratama

Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia

Email: chrestellonesw@gmail.com, qorifadillah@gmail.com*, irzahp12@gmail.com

ABSTRAK

Edgar Dale's Cone of Experience, salah satu teori pembelajaran yang paling sering disalahartikan dalam dunia pendidikan. Jika bicara mengenai pendidikan, saat ini peran dari aspek non-kognitif seperti kepribadian menjadi semakin penting. MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) merupakan salah satu instrumen yang paling dikenal dan digunakan secara luas di dunia. Dari hal ini, terciptalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari gambaran preferensi serta rekomendasi metode pembelajaran berdasarkan tipe kepribadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel diambil melalui database dan kuesioner yang dibuat sendiri melalui google form serta dari 16Personalities yaitu NERIS Type Explorer®, lalu data dianalisis secara statistik deskriptif. Dari 280 sampel, ENFJ-A / ENFJ-T menjadi tipe kepribadian yang paling dominan. Verbal Symbols menjadi metode pembelajaran yang paling banyak dipilih serta menjadi rekomendasi metode pembelajaran dalam lingkup pembelajaran kuliah pakar. Di lain sisi dalam lingkup pembelajaran praktikum, Demonstrations menjadi metode pembelajaran yang paling banyak dipilih, sedangkan untuk rekomendasinya ada empat metode pembelajaran yaitu Recordings, Radio & Still Pictures, Motion Pictures & Educational Television, Demonstrations serta Direct Purposeful Experiences. Namun perlu digarisbawahi bahwasannya temuan yang tertulis dalam narasi di atas hanyalah sebagian informasi yang diringkas berdasarkan data yang paling mencolok, sedangkan untuk mengetahui detail terkait preferensi serta rekomendasi metode pembelajaran dari ke-16 tipe kepribadian, kita dapat melihatnya di bagian hasil dan pembahasan.

Kata kunci: metode pembelajaran; tipe kepribadian; Edgar Dale's Cone of Experiences; MBTI (Myers-Briggs Type Indicator); 16Personalities

ABSTRACT

Edgar Dale's Cone of Experience is one of the most frequently misunderstood learning theories in the field of education. When discussing education today, the role of non-cognitive aspects, such as personality, is becoming increasingly important. The Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) is one of the most well-known and widely used instruments in the world. Based on this, a study was conducted with the aim of identifying preferences and providing recommendations for learning methods based on personality types. This study employed a quantitative approach, with variables obtained through a database and a self-developed questionnaire distributed via Google Forms, as well as data from 16Personalities using the NERIS Type Explorer®. The data were then analyzed using descriptive statistics. From a sample of 280 participants, ENFJ-A / ENFJ-T emerged as the most dominant personality type. Verbal Symbols was the most frequently chosen learning method and was therefore recommended for expert lecture context. On the other hand, in practical learning contexts, Demonstrations was the most preferred method. As for the recommended methods in practical learning, four methods were identified: Recordings, Radio & Still Pictures, Motion Pictures & Educational Television, Demonstrations, and Direct Purposeful Experiences. However, it is important to note that the findings presented in the above narrative are only a summarized portion of the most prominent data. To gain a more detailed understanding of the learning preferences and recommendations for all 16 personality types, one must refer to the results and discussion sections

Keywords: learning methods; personality type; Edgar Dale's Cone of Experiences; MBTI (Myers-Briggs Type Indicator); 16Personalities

PENDAHULUAN

Edgar Dale's Cone of Experience merupakan salah satu teori pembelajaran yang paling sering disalahartikan, disalahpahami dan disalahgunakan. *Cone of Experience* tersebut sering dikelirukan sebagai *Cone of Learning*, *Learning Pyramid*, *Remembering Cone*, dan apa yang

oleh sebagian orang disebut sebagai *Corrupted Cone* (Cloke, 2023), dimana maksud dari piramida ini adalah untuk menunjukkan berapa persen orang mengingat berdasarkan cara mereka menerima atau mendapatkan informasi (Cecep dkk., 2024).

Berdasarkan tinjauan literatur tahun 2013, *Corrupted Cone* ini telah dikutip dalam berbagai literatur pendidikan, seperti manajemen, pendidikan kedokteran, astronomi, dll, bahkan hingga ke dokumentasi World Health Organization (WHO), dan berdasarkan tinjauan literatur tahun 2019 jumlah pengutipan dalam literatur pendidikan kedokteran mengalami peningkatan drastis (Masters, 2020; Suryawanshi, 2022).

Namun masalah utamanya adalah *Corrupted Cone* ini tidak didasarkan pada bukti statistik dan teoritis sama sekali (Madzimore, 2021). Walau seperti itu, nyatanya peneliti – peneliti yang telah mengakui kelemahan dari *Corrupted Cone* ini juga masih tetap mengutipnya (Masters, 2020) bahkan ada yang merekomendasikannya sebagai panduan pengajaran (Madzimore, 2021).

Sedangkan, jika kita melihat *Cone of Experience* milik Edgar Dale yang sebenarnya (*Uncorrupted Cone*), disitu tidak tercantum angka atau persentase apa pun, melainkan terbagi menjadi 11 tingkatan yang didasari oleh pengalaman paling abstrak hingga paling konkrit (Cloke, 2023), dengan catatan pembuatan kerucut ini pun tidak didasari oleh penelitian ilmiah, bahkan Dale menyarankan untuk tidak menganggap kerucut ini sebagai suatu hal yang sangat serius (Nasrullah dkk., 2021), ia hanya bermaksud menjadikan kerucut ini sebagai model deskriptif, bukan panduan untuk perencanaan pembelajaran (Cloke, 2023). Walau seperti itu, saya sebagai peneliti tertarik untuk mencoba apakah *Uncorrupted Cone* ini dapat dihubungkan dengan hal lain untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Di sisi lain, jika bicara mengenai pendidikan, peran dari aspek non-kognitif (kepribadian, empati, dll) menjadi semakin penting, mulai dari proses penerimaan, peningkatan kinerja klinis, profesionalisme, serta keterampilan interpersonal, dan yang lainnya (Ramachandran dkk., 2020). Pengukuran kepribadiannya dapat dilakukan menggunakan tes kepribadian yang termasuk ke dalam instrumen psikometri, salah satunya yang paling dikenal dan digunakan secara luas di dunia adalah *Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)* (Claresta Sarah dkk., 2022; Imtiyaz, 2024).

Instrumen *MBTI* yang resmi yaitu *Myers-Briggs Type Indicator*[®] telah diterapkan selama lebih dari 70 tahun, dan lebih dari 2 juta orang menggunakannya setiap tahun, namun sayangnya kuesioner ini berbayar (Myers & Briggs Foundation, 2025). Walau seperti itu, ada salah satu wadah yang menyediakan kuesionernya secara gratis dan merupakan salah satu wadah yang juga tidak kalah populer dari yang resminya yaitu *16Personalities*, dengan instrumennya *NERIS Type Explorer*[®], total tes yang diambil kurang lebih telah mencapai 1,3 miliar tes di dunia, dan di Indonesia sekitar 30 juta tes (*16Personalities*, 2025b). Dengan catatan dasar teori antara kedua wadah tersebut tidaklah sama, *MBTI* resmi dasarnya berasal dari *model Jungian*, sedangkan *16Personalities* berasal dari *Big Five personality traits* (*16Personalities*, 2025c).

Untuk lingkup penelitian, *MBTI* telah banyak digunakan sebagai dasar untuk mencari hubungannya terhadap aspek lain oleh beberapa negara, mulai dari China terkait jalur/trajektori karir (Bai dkk., 2024), kesejahteraan psikologis (Liying & Sheibani, 2024), kecemasan sosial (Wu dkk., 2024), Pakistan terkait metode pengajaran (Ullah dkk., 2024), Jepang terkait kepribadian karakter anime terhadap kepopulerannya (Tang dkk., 2024), USA terkait metode

pengajaran, profil mahasiswa/i kedokteran gigi (Li dkk., 2024), demografi, kinerja dan nilai karir mahasiswa/i kedokteran (Krasner dkk., 2024), Canada terkait demografi dan minat karir mahasiswa/i kedokteran hewan (Goetz dkk., 2020), dan negara – negara lainnya, salah satunya Korea Selatan yang bisa dibilang *MBTI* cukup populer di sana (Lee & Shin, 2024).

Sementara itu penelitian – penelitian di Indonesia telah menggunakannya mulai dari pengembangan kelompok ideal (Putro dkk., 2020), penilaian kematangan karir (Tambusai dkk., 2022), pembuatan sistem penentuan kepribadian (Adzkar dkk., 2022), penunjang atau tolak ukur penerimaan dan penugasan karyawan (Febriansyah & Firdaus. V, 2022; Weni Haryanti dkk., 2024), serta hubungannya terhadap tingkat stress mahasiswa kedokteran (Sari dkk., 2024).

MBTI juga telah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membantu siswa memahami tentang diri mereka sendiri, preferensi belajar mereka, serta bagaimana mereka dapat meningkatkan teknik belajar dan pengerjaan soal ujian (Goetz dkk., 2020). Bahkan *MBTI* berpotensi untuk mengembangkan kurikulum baru dalam bentuk pendidikan kedokteran yang dipersonalisasi, misalnya penyediaan lingkungan belajar dalam kelompok kecil yang dipersonalisasi berdasarkan tipe kepribadian (Small group based on personality type) (Ramachandran dkk., 2020). Dengan demikian terbentuklah beberapa rumusan masalah di bawah ini.

Berdasarkan perubahan kurikulum yang terjadi pada Program Studi Sarjana Pendidikan Dokter Universitas Prima Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran preferensi metode pembelajaran mahasiswa berdasarkan teori Edgar Dale's Cone of Experience dan tipe kepribadian 16Personalities dalam konteks kuliah pakar dan praktikum, serta merumuskan rekomendasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tiap tipe kepribadian. Secara umum, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang kecenderungan belajar mahasiswa agar proses pembelajaran lebih efektif dan adaptif, sedangkan secara khusus bertujuan menghasilkan rekomendasi metode pembelajaran yang relevan untuk setiap tipe kepribadian. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian lanjutan serta memperkaya kajian hubungan antara model pembelajaran Cone of Experience dan tipe kepribadian. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran yang dipersonalisasi, baik pada tingkat individu maupun pada skala kurikulum secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei *cross-sectional* yang dilakukan di Universitas Prima Indonesia, khususnya pada Program Studi Sarjana Pendidikan Dokter, selama bulan Juni hingga Juli 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif, dengan pengambilan sampel secara sensus berdasarkan kriteria inklusi mahasiswa semester 2, 4, dan 6 yang bersedia mengisi kuesioner. Variabel penelitian meliputi tipe kepribadian, metode pembelajaran, hasil kuliah pakar (CBT), dan hasil praktikum. Tipe kepribadian diukur menggunakan instrumen *NERIS Type Explorer®* dari 16Personalities yang telah terverifikasi validitas dan reliabilitasnya, sementara metode pembelajaran diukur melalui kuesioner yang disusun sendiri berdasarkan teori *Edgar Dale's Cone of Experience*.

Data nilai kuliah pakar dan praktikum diambil dari database kampus sesuai izin resmi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian hasil dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan kecenderungan tipe kepribadian dan preferensi metode pembelajaran mahasiswa, serta hubungannya dengan capaian akademik pada kegiatan kuliah pakar dan praktikum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data

Dalam penelitian ini, ada total 280 sampel yang didapat dari hasil persebaran kuesioner ke 550 mahasiswa/i Program Studi Sarjana Pendidikan Dokter UNPRI tahun ajaran 2025 (175 mahasiswa/i semester 2, 169 mahasiswa/i semester 4, dan 206 mahasiswa/i semester 6), dan berdasarkan sampel tersebut, berikut di bawah ini terlampir tabel mengenai gambaran persebaran tipe kepribadiannya.

Tabel 1. Gambaran Persebaran Tipe Kepribadian Sampel

No	Tipe Kepribadian	Jumlah
1.	INTJ-A / INTJ-T	30 (10,7%)
2.	ENTJ-A / ENTJ-T	27 (9,6%)
3.	INTP-A / INTP-T	14 (5%)
4.	ENTP-A / ENTP-T	10 (3,6%)
5.	INFJ-A / INFJ-T	26 (9,3%)
6.	ENFJ-A / ENFJ-T	43 (15,4%)
7.	INFP-A / INFP-T	29 (10,3%)
8.	ENFP-A / ENFP-T	8 (2,9%)
9.	ISTJ-A / ISTJ-T	11 (3,9%)
10.	ESTJ-A / ESTJ-T	4 (1,4%)
11.	ISFJ-A / ISFJ-T	27 (9,6%)
12.	ESFJ-A / ESFJ-T	5 (1,8%)
13.	ISTP-A / ISTP-T	9 (3,2%)
14.	ESTP-A / ESTP-T	3 (1,1%)
15.	ISFP-A / ISFP-T	26 (9,3%)
16.	ESFP-A / ESFP-T	8 (2,9%)
Total		280 (100%)

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwasannya dari total 280 sampel, tipe kepribadian yang paling dominan adalah ENFJ-A / ENFJ-T, dengan jumlah 43 orang atau sebesar 15,4%, sedangkan ESTP-A / ESTP-T menjadi tipe kepribadian yang paling sedikit angkanya, dengan hanya 3 orang atau sebesar 1,1%.

4.2 Hasil dan Penginterpretasian Data

Pola Utama yang Teridentifikasi

1. Metode Pembelajaran Kuliah Pakar (CBT)

Tabel 2. Distribusi Metode Pembelajaran Dominan pada Kuliah Pakar

Kategori Metode	Tipe Kepribadian	Jumlah Tipe	Persentase Grade A Tertinggi
Verbal Symbols	ENTJ, ENTP, INFP, ENFJ, ESTJ, ISFJ, ESFJ, ISFP, ESFP	9 tipe (56,25%)	ESTJ (100%), ENFJ (100%), INFP (60%)
Motion Pictures & Educational Television	INTJ, INFJ	2 tipe (12,5%)	INFJ (50%), INTJ (28,6%)
Visual Symbols & Recordings	INTP, ISTP	2 tipe (12,5%)	INTP (50%), ISTP (100%)
Multiple Methods	ENTJ, ENFP, ESFP	3 tipe (18,75%)	ENTJ (33,3% untuk 3 metode)

Sumber: Data Primer, 2025

Analisis Verbal Symbols sebagai Metode Dominan

Verbal Symbols menjadi metode pembelajaran paling dominan dalam kuliah pakar, dipilih oleh 9 dari 16 tipe kepribadian (56,25%). Dominasi metode ini terlihat jelas pada kelompok tipe Sensing-Judging, di mana ISFJ menunjukkan proporsi pemilihan tertinggi sebesar 44,4%, diikuti oleh ISFP (42,3%) dan ESFJ (40%). Tipe Extraverted Feeling seperti ENFJ dan ESFJ menunjukkan performa tertinggi dengan mencapai grade A sebesar 100%, meskipun dengan jumlah sampel terbatas ($n=1$ untuk masing-masing). Hal ini mengindikasikan bahwa tipe-tipe dengan fungsi kognitif Fe dominan sangat responsif terhadap penyampaian informasi yang komunikatif, terstruktur, dan melibatkan narasi yang bermakna.

Tipe Feeling-Perceiving seperti INFP (34,5%), ISFP (42,3%), dan ESFP (25%) juga menunjukkan preferensi signifikan terhadap Verbal Symbols, yang mengindikasikan kebutuhan mereka akan penjelasan yang tidak hanya informatif tetapi juga memiliki relevansi personal dan konteks nilai. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting, yaitu bahwa metode ceramah, diskusi terstruktur, dan penjelasan verbal dengan contoh konkret tetap sangat efektif untuk lebih dari setengah populasi mahasiswa, terutama jika disajikan dengan cara yang engaging dan bermakna.

Karakteristik Motion Pictures & Educational Television untuk Tipe Intuitive-Introverts

Metode Motion Pictures & Educational Television menunjukkan efektivitas khusus untuk tipe Intuitive-Introverts, khususnya INFJ dan INTJ. INFJ menunjukkan respons tertinggi dengan 50% mahasiswa mencapai grade A ketika menggunakan metode ini, sementara INTJ menunjukkan 28,6% grade A. Kedua tipe ini memiliki kesamaan karakteristik dalam preferensi mereka terhadap pembelajaran yang menggabungkan visualisasi konseptual dengan narasi yang koheren dan mendalam. INFJ, dengan fungsi Ni-Fe, memerlukan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga memiliki dimensi emosional dan makna yang mendalam, sementara INTJ dengan Ni-Te membutuhkan struktur visual yang jelas untuk menghubungkan konsep abstrak dengan aplikasi sistematis.

Karakteristik pembelajaran yang efektif untuk kedua tipe ini mencakup konten yang menggabungkan teori dengan studi kasus visual, dokumenter edukatif yang menampilkan analisis mendalam, serta simulasi visual yang menunjukkan hubungan antar-konsep. Kedua tipe membutuhkan waktu refleksi setelah menonton untuk internalisasi materi, mengindikasikan bahwa metode ini harus diintegrasikan dengan aktivitas post-viewing seperti diskusi reflektif atau penulisan analisis kritis untuk memaksimalkan pembelajaran.

Variasi Metode untuk Kelompok Thinking

Tabel 3. Preferensi Metode Pembelajaran Tipe Thinking pada Kuliah Pakar

Sub-Kelompok	Tipe	Metode Rekomendasi	Grade A (%)	Karakteristik
NT (Intuitive-Thinking)	INTJ	Motion Pictures & Demonstrations	28,6% (masing-masing)	Kombinasi visual-praktis
	ENTJ	Verbal, Recordings, Motion Pictures	33,3% (setara)	Fleksibilitas tinggi
	INTP	Verbal & Visual Symbols	50% (masing-masing)	Representasi simbolik
	ENTP	Verbal Symbols	60% (grade B)	Diskusi konseptual
ST (Sensing-Thinking)	ISTJ	Motion Pictures & Direct Experiences	50% (masing-masing)	Struktur visual-praktis
	ESTJ	Verbal Symbols	100% (n=1)	Instruksi langsung
	ISTP	Recordings, Radio & Still Pictures	100% (n=1)	Pembelajaran mandiri
	ESTP	Verbal & Direct Experiences	50% (grade B)	Instruksi + praktik

Sumber: Data Primer, 2025

Kelompok Thinking menunjukkan pola yang lebih heterogen dibandingkan kelompok lainnya, mengindikasikan kebutuhan akan pendekatan multi-modal. Tipe NT (Intuitive-Thinking) menunjukkan preferensi yang lebih beragam, di mana ENTJ bahkan memerlukan tiga metode berbeda dengan proporsi yang setara (33,3% masing-masing), mencakup Verbal Symbols, Recordings/Radio, dan Motion Pictures & Educational Television. Fleksibilitas kognitif ini mencerminkan kemampuan ENTJ untuk memproses informasi melalui berbagai modalitas dan mengintegrasikannya secara sistematis. Sebaliknya, INTP menunjukkan preferensi jelas terhadap representasi simbolik, baik verbal maupun visual, dengan masing-masing mencapai 50% grade A, yang konsisten dengan kecenderungan mereka terhadap pemikiran abstrak dan analisis teoritis.

Tipe ST (Sensing-Thinking) menunjukkan pola yang berbeda, di mana mereka cenderung memerlukan kombinasi antara instruksi terstruktur dan pengalaman praktis. ISTJ menunjukkan keseimbangan sempurna antara Motion Pictures & Educational Television dengan Direct Purposeful Experiences (masing-masing 50% grade A), mengindikasikan kebutuhan mereka akan visualisasi yang jelas diikuti dengan aplikasi praktis yang sistematis. ISTP menunjukkan preferensi unik terhadap Recordings, Radio, & Still Pictures dengan 100% grade A (meskipun n=1), yang mencerminkan kecenderungan mereka terhadap pembelajaran mandiri dan hands-on dengan panduan audio-visual. Kesimpulannya, kelompok Thinking memerlukan pendekatan yang menekankan logika, struktur, dan aplikasi praktis dengan variasi metode yang disesuaikan dengan dimensi Sensing-Intuition mereka.

2. Metode Pembelajaran Praktikum

Tabel 4. Distribusi Metode Pembelajaran Dominan pada Praktikum

Kategori Metode	Tipe Kepribadian	Jumlah Tipe	Persentase Grade A Tertinggi
Direct Purposeful Experiences	INTJ, ISTJ, ESTJ, ESFJ, ESTP	5 tipe (31,25%)	ESTJ (50%), ISTJ (30%)
Demonstrations	ENTJ, INTP, ENFP, INFP, ESFP	5 tipe (31,25%)	ENTJ (31,2%), INTP (30%)
Visual Methods	INTJ, ENTP, INFJ, ENFJ	4 tipe (25%)	ENTP (50%), INFJ (26,7%)
Motion Pictures & Educational Television	ENFJ, ISFJ, INFP, ENFP	4 tipe (25%)	ENFJ (30,8%), ISFJ (27,3%)
Recordings & Verbal	ISTP, ISFP, ESFP	3 tipe (18,75%)	ISTP (50%), ISFP (25%)

Sumber: Data Primer, 2025

Direct Purposeful Experiences untuk Tipe Judging dan Sensing

Metode Direct Purposeful Experiences menunjukkan efektivitas tinggi untuk kelompok Judging dan Sensing, dengan total 5 tipe kepribadian menunjukkan preferensi dominan terhadap metode ini. ESTJ menunjukkan respons tertinggi dengan 50% mahasiswa mencapai grade A, diikuti oleh ISTJ (30%), ESFJ (33,3%), INTJ (23,8%), dan ESTP (50%). Pola ini mengindikasikan bahwa tipe-tipe dengan fungsi kognitif Te atau Se dominan memerlukan pengalaman langsung yang terstruktur dengan outcome konkret dan terukur. Kelompok SJ (Sensing-Judging) seperti ISTJ dan ESFJ menunjukkan kebutuhan kuat akan praktikum dengan tahapan yang jelas, prosedur yang terstandarisasi, dan hasil yang dapat diobservasi secara langsung.

Karakteristik pembelajaran yang efektif untuk metode ini mencakup pembelajaran berbasis proyek dengan output konkret, praktikum terstruktur dengan rubrik penilaian jelas, penerapan langsung teori ke situasi real-world, serta feedback immediate yang terukur. Temuan ini memiliki implikasi penting bahwa tipe Judging, yang merepresentasikan 47,5% dari total sampel penelitian, memerlukan desain praktikum yang menekankan pada struktur, deadline yang jelas, dan hasil yang dapat dikuantifikasi. Hal ini berbeda dengan kebutuhan tipe Perceiving yang lebih responsif terhadap eksplorasi terbuka dan discovery-based learning.

Demonstrations untuk Kelompok Thinking

Tabel 5. Efektivitas Demonstrations pada Tipe Thinking

Kelompok	Tipe	Grade A (%)	Total Pemilih (%)	Karakteristik Respons
NT	ENTJ	31,2%	37%	Tertinggi untuk praktikum, action-oriented
	INTP	30%	42,8%	Pemahaman prosedur kompleks
	INTJ	23,8%	16,7%	Model untuk aplikasi sistematis
NF	ENFP	33,3%	12,5%	Demonstrasi interaktif
	INFP	26,3%	27,6%	Modeling visual untuk aplikasi

Sumber: Data Primer, 2025

Metode Demonstrations menunjukkan efektivitas tinggi untuk kelompok Thinking, dengan ENTJ menunjukkan respons terbaik di mana 31,2% mahasiswa mencapai grade A dan 37% memilih metode ini sebagai preferensi utama mereka. Jika dikombinasikan, 61,2% mahasiswa ENTJ menunjukkan performa tinggi (grade A + B), mengindikasikan bahwa metode ini sangat efektif untuk tipe pemimpin yang action-oriented dan memerlukan model yang jelas untuk diimplementasikan. INTP juga menunjukkan respons kuat dengan 30% grade A dan proporsi pemilih tertinggi (42,8%), mencerminkan kebutuhan mereka untuk memahami logika dan rasional di balik setiap prosedur sebelum melakukan praktik mandiri.

Karakteristik pembelajaran yang efektif untuk Demonstrations mencakup penjelasan step-by-step prosedur teknis dengan penekanan pada rasional di balik setiap langkah, kesempatan untuk bertanya dan mengklarifikasi selama proses demonstrasi, serta model yang dapat diobservasi dengan jelas dan kemudian direplikasi oleh mahasiswa. Kelompok NF seperti ENFP dan INFP juga menunjukkan respons positif, meskipun dengan karakteristik yang sedikit berbeda di mana mereka memerlukan demonstrasi yang tidak hanya teknis tetapi juga menunjukkan aplikasi yang bermakna dan relevan dengan nilai-nilai personal mereka.

Visual Methods dan Motion Pictures untuk Tipe Intuitive

Tabel 6. Respons Tipe Intuitive terhadap Metode Visual pada Praktikum

Metode	Tipe (Grade A %)	Total Tipe	Karakteristik
--------	------------------	------------	---------------

Visual Symbols	INTJ (23,8%), ENTP (50%), INFJ (26,7%), ENFJ (11,5%)	4 tipe	Diagram, flowchart, model konseptual
Motion Pictures & Educational Television	ENFJ (30,8%), ISFJ (27,3%), INFP (26,3%), ENFP (33,3%)	4 tipe	Video tutorial, simulasi, storytelling visual

Sumber: Data Primer, 2025

Metode visual dan motion pictures menunjukkan efektivitas tinggi untuk kelompok Intuitive, dengan 75% tipe Intuitive menunjukkan performa tinggi (grade A $\geq$ 25%) ketika menggunakan kedua metode ini. Visual Symbols sangat efektif untuk ENTP dengan 50% grade A, tertinggi di antara semua tipe untuk metode ini, yang mencerminkan kemampuan superior mereka dalam memproses representasi visual inovatif dan menghubungkan pola-pola kompleks. INTJ (23,8%) dan INFJ (26,7%) juga menunjukkan respons positif terhadap diagram, flowchart, dan model konseptual yang membantu mereka memvisualisasikan struktur dan hubungan antar-komponen dalam sistem yang kompleks.

Motion Pictures & Educational Television menunjukkan efektivitas khusus untuk tipe NF, di mana ENFJ mencapai 30,8% grade A (tertinggi untuk praktikum tipe ini) dengan 23,2% mahasiswa memilih metode ini. ENFP menunjukkan 33,3% grade A, mengindikasikan preferensi kuat terhadap konten yang dinamis, engaging, dan menggabungkan elemen storytelling. Menariknya, ISFJ juga menunjukkan respons tinggi (27,3% grade A), yang mengindikasikan bahwa video tutorial terstruktur dengan step-by-step instruction sangat efektif untuk tipe Sensing-Judging ini. Karakteristik pembelajaran yang optimal untuk tipe Intuitive mencakup simulasi virtual dan augmented reality, video tutorial dengan animasi konseptual, infografis interaktif dan mind mapping, serta case studies dengan visualisasi data yang menunjukkan pola dan tren.

3. Karakteristik Khusus Berdasarkan Dimensi MBTI

Tabel 7. Ringkasan Preferensi Berdasarkan Dimensi MBTI

Dimensi	Kategori	Jumlah Tipe	Metode Kuliah Pakar	Metode Praktikum	Karakteristik Utama
E-I	Extraverted (E)	8 tipe	Verbal Symbols (75% tipe E)	Demonstrations, Direct Experiences	Interaksi, diskusi, feedback immediate
	Introverted (I)	8 tipe	Visual & Motion Pictures	Individual experiences, Observation	Refleksi, self-paced, struktur
S-N	Sensing (S)	8 tipe	Verbal Symbols (62,5% tipe S)	Direct Purposeful Experiences	Konkret, praktis, sekuensial
	Intuitive (N)	8 tipe	Varied (Visual, Motion Pictures)	Visual, Demonstrations	Abstrak, konseptual, pattern-oriented
T-F	Thinking (T)	8 tipe	Multi-modal, varied	Demonstrations dengan rasional	Logis, objektif, competency-based
	Feeling (F)	8 tipe	Verbal Symbols, Narrative	Collaborative, Motion Pictures	Meaning-oriented, values-based
J-P	Judging (J)	8 tipe	Structured content	Direct Purposeful Experiences	Terstruktur, goal-oriented, closure
	Perceiving (P)	8 tipe	Flexible methods	Varied, exploratory	Fleksibel, discovery-based, adaptif

Sumber: Data Primer, 2025

Dimensi Extraversion vs Introversion

Dimensi Extraversion-Introversion menunjukkan perbedaan fundamental dalam preferensi metode pembelajaran. Tipe Extraverted menunjukkan dominasi kuat terhadap Verbal Symbols dalam kuliah pakar, di mana 6 dari 8 tipe E (75%) memilih metode ini sebagai preferensi utama. ENFJ menunjukkan proporsi pemilihan tertinggi (37,2%), diikuti oleh ESFJ

(40%) dan ESFP (25% dengan kombinasi metode). Dalam praktikum, tipe E menunjukkan preferensi kuat terhadap Demonstrations dan Direct Purposeful Experiences, dengan ENTJ mencapai 31,2% grade A untuk Demonstrations dan ESTJ mencapai 50% grade A untuk Direct Experiences. Karakteristik pembelajaran optimal untuk tipe E mencakup diskusi kelompok yang energizing, interaksi real-time dengan instruktur, pembelajaran sambil berbicara dan menjelaskan konsep ke orang lain, serta feedback immediate yang meningkatkan motivasi dan engagement mereka.

Sebaliknya, tipe Introverted menunjukkan pola yang berbeda dengan preferensi terhadap metode yang memungkinkan refleksi dan pemrosesan internal. Dalam kuliah pakar, INTP menunjukkan 50% grade A untuk Visual Symbols, INTJ 28,6% untuk Motion Pictures, dan ISTP 100% (n=1) untuk Record

ings/Radio, yang semuanya merupakan metode yang memungkinkan pembelajaran mandiri dan self-paced. Dalam praktikum, ISTJ menunjukkan 30% grade A untuk Direct Purposeful Experiences dan INTP 30% untuk Demonstrations, mengindikasikan preferensi terhadap observasi sebelum partisipasi aktif. Tipe I memerlukan waktu refleksi setelah input materi, optimal dengan independent study, dan cenderung melakukan deep processing dengan stimuli visual atau tertulis dibandingkan interaksi verbal intensif. Temuan ini mengindikasikan bahwa desain pembelajaran harus menyediakan balance antara aktivitas kolaboratif untuk tipe E dan waktu refleksi individual untuk tipe I.

Dimensi Sensing vs Intuition

Tabel 8. Komparasi Preferensi Sensing vs Intuition

Aspek	Sensing (S)	Intuitive (N)
Kuliah Pakar Dominan	Verbal Symbols (ISFJ 44,4%, ISFP 42,3%, ESFJ 40%)	Motion Pictures (INFJ 50% grade A), Visual Symbols (INTP 50% grade A)
Praktikum Dominan	Direct Purposeful Experiences (ISTJ 27,3%, ESTJ 25%, ESFJ 40%)	Visual Symbols (ENTP 50% grade A), Demonstrations (ENTJ 31,2%)
Fokus Pembelajaran	Fakta, data konkret, aplikasi praktis	Konsep, pola, hubungan antar-ide
Metode Optimal	Step-by-step, sequential, hands-on practice	Discovery, problem-solving, abstract reasoning

Sumber: Data Primer, 2025

Dimensi Sensing-Intuition menunjukkan perbedaan signifikan dalam preferensi metode pembelajaran yang mencerminkan perbedaan fundamental dalam cara memproses informasi. Tipe Sensing menunjukkan preferensi dominan terhadap Verbal Symbols dalam kuliah pakar, di mana 5 dari 8 tipe S (62,5%) memilih metode ini, dengan ISFJ menunjukkan proporsi tertinggi (44,4%), diikuti ISFP (42,3%), dan ESFJ (40%). Preferensi ini mencerminkan kebutuhan tipe S terhadap informasi konkret, contoh praktis, dan penjelasan step-by-step yang dapat langsung diterapkan. Dalam praktikum, tipe S menunjukkan preferensi kuat terhadap Direct Purposeful Experiences, di mana ESTJ mencapai 50% grade A, ESFJ 40% pemilih, dan ISTJ 27,3% pemilih, yang semuanya mengindikasikan kebutuhan terhadap hands-on practice dengan outcome yang tangible dan measurable.

Tipe Intuitive menunjukkan pola yang lebih beragam namun konsisten dalam preferensi terhadap metode yang memfasilitasi pemahaman konseptual dan pattern recognition. Dalam kuliah pakar, INFJ menunjukkan 50% grade A untuk Motion Pictures & Educational Television, tertinggi di antara semua tipe untuk metode ini, sementara INTP menunjukkan 50% grade A untuk Visual Symbols, mencerminkan preferensi terhadap representasi simbolik dan abstrak. Dalam praktikum, ENTP mencapai 50% grade A untuk Visual Symbols (tertinggi), ENTJ 31,2% untuk Demonstrations, dan ENFJ 30,8% untuk Motion Pictures. Tipe N memerlukan pembelajaran yang menekankan theoretical frameworks, conceptual

understanding, dan future applications dibandingkan praktik prosedural. Mereka lebih responsif terhadap metode discovery learning, problem-solving kompleks, dan eksplorasi kemungkinan inovatif. Implikasi pedagogis dari temuan ini adalah bahwa instruktur harus menyediakan both concrete examples untuk tipe S dan abstract frameworks untuk tipe N, dengan scaffolding yang menghubungkan keduanya.

Dimensi Thinking vs Feeling

Dimensi Thinking-Feeling menunjukkan perbedaan dalam orientasi dan motivasi pembelajaran meskipun tidak selalu dalam preferensi metode spesifik. Tipe Thinking menunjukkan kebutuhan akan multi-modal approach dengan penekanan pada logical structure dan analytical reasoning. Dalam kuliah pakar, tidak ada satu metode yang dominan untuk semua tipe T, dengan ENTJ memerlukan tiga metode berbeda (33,3% masing-masing), INTP preferensi terhadap Verbal & Visual Symbols (50% masing-masing), dan ISTJ balance antara Motion Pictures & Direct Experiences (50% masing-masing). Dalam praktikum, tipe T menunjukkan preferensi kuat terhadap Demonstrations yang disertai penjelasan rasional, dengan ENTJ mencapai 31,2% grade A dan INTP 30%. Karakteristik pembelajaran optimal untuk tipe T mencakup penjelasan cause-effect relationships yang jelas, objektif dalam evaluasi dan critical analysis, competency-based learning dengan metrics yang terukur, serta responsif terhadap challenge dan kompetisi konstruktif yang mendorong peningkatan skill.

Tipe Feeling menunjukkan pola yang berbeda dengan penekanan pada meaning, personal relevance, dan collaborative environment. Dalam kuliah pakar, INFP menunjukkan 34,5% memilih Verbal Symbols, ISFP 42,3%, dan ESFJ 40%, namun dengan preferensi terhadap narasi yang bermakna dan values-based learning. INFJ menunjukkan 50% grade A untuk Motion Pictures (tertinggi untuk semua tipe), mengindikasikan respons superior terhadap storytelling visual yang memiliki depth emosional dan meaning. Dalam praktikum, ENFJ mencapai 30,8% grade A untuk Motion Pictures, INFP 26,3% untuk kombinasi Motion Pictures & Demonstrations, dan ISFP 25% untuk Verbal Symbols & Recordings. Tipe F memerlukan personal connection dengan materi, environment yang supportive dan collaborative, pembelajaran yang align dengan personal values, serta feedback yang empathetic dan encouraging. Perbedaan fundamental ini mengindikasikan bahwa instruktur harus menyediakan both logical explanations untuk tipe T dan meaningful context untuk tipe F, dengan assessment yang mempertimbangkan objektif competency untuk T dan personal growth untuk F.

Dimensi Judging vs Perceiving

Tabel 9. Karakteristik Pembelajaran Judging vs Perceiving

Aspek	Judging (J) - 8 tipe	Perceiving (P) - 8 tipe
Preferensi Kuliah	Structured content dengan objectives jelas	Flexible methods dengan exploration
Preferensi Praktikum	Direct Purposeful Experiences (50% tipe J)	Varied experiences, discovery-based
Grade A Tertinggi	ESTJ (50%), ISTJ (30%), ESFJ (33,3%)	ENTP (50%), ENFP (33,3%)
Karakteristik	Systematic, planning ahead, closure-oriented	Spontaneous, adaptive, open-ended
Kebutuhan	Syllabus terstruktur, deadline jelas, rubrik detail	Flexibility, options, trial-error opportunities

Sumber: Data Primer, 2025

Dimensi Judging-Perceiving menunjukkan perbedaan mendasar dalam preferensi struktur dan organizing information. Tipe Judging menunjukkan preferensi yang relatif konsisten terhadap metode terstruktur dalam kedua konteks pembelajaran. Dalam kuliah pakar, meskipun metode bervariasi (Verbal Symbols dominan untuk ISFJ 44,4%, ENFJ 37,2%; Motion Pictures untuk INFJ 50%; Multiple methods untuk ENTJ), semuanya menunjukkan

kebutuhan terhadap organized presentation dan clear objectives. Dalam praktikum, 50% dari tipe J (4 dari 8 tipe) menunjukkan preferensi dominan terhadap Direct Purposeful Experiences, dengan ESTJ mencapai 50% grade A, ISTJ 30%, ESFJ 33,3%, dan INTJ 23,8%. Metode ini sesuai dengan karakteristik tipe J yang goal-oriented, memerlukan closure dan tangible results, serta lebih nyaman dengan planning ahead dan systematic execution.

Tipe Perceiving menunjukkan pola yang lebih fleksibel dan exploratory. Dalam kuliah pakar, INTP menunjukkan preferensi setara terhadap Verbal & Visual Symbols (50% masing-masing), mengindikasikan openness terhadap berbagai modalitas. ENTP menunjukkan 60% grade B untuk Verbal Symbols dalam konteks diskusi terbuka dan exploratory, sementara ENFP menunjukkan distribusi yang balance antara Motion Pictures & Demonstrations (37,5%). Dalam praktikum, tipe P menunjukkan variasi lebih tinggi, dengan ENTP mencapai 50% grade A untuk Visual Symbols, ENFP 33,3% untuk Visual Symbols & Motion Pictures, INFP 26,3% untuk Motion Pictures & Demonstrations, dan ISTP 50% untuk Verbal Symbols praktikum. Tipe P optimal dengan flexibility dan multiple options, belajar through exploration dan trial-error, serta responsif terhadap open-ended assignments dan spontaneous opportunities. Implikasi pedagogis adalah bahwa tipe J memerlukan clearly defined structure dengan milestones dan deadlines, sementara tipe P memerlukan framework yang flexible dengan opportunities untuk adaptation dan creative problem-solving.

4. Implikasi Pedagogis Berdasarkan Temuan

Tabel 10. Rekomendasi Pedagogis Berdasarkan Konteks

Konteks	Rekomendasi Utama	Basis Data
Desain Kurikulum Kuliah Pakar	Multimodal: Verbal (56,25% tipe) + Visual/Motion Pictures (25% tipe)	Minimum 2-3 modalitas per sesi
Desain Kurikulum Praktikum	Balance: Demonstrations (31,25%) + Direct Experiences (31,25%) + Visual (25%)	Rotasi metode setiap 2-3 minggu
Kelas Diverse	Blended approach dengan personalisasi	16 tipe memerlukan 5-7 metode berbeda
Assessment	Multiple formats: Written, Practical, Portfolio, Presentation	Accommodate 4 dimensi MBTI

Sumber: Data Primer, 2025

Temuan penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi pedagogis penting untuk implementasi di tingkat institusional. Pertama, untuk desain kurikulum kuliah pakar, institusi harus menyediakan minimum 2-3 modalitas pembelajaran dalam setiap sesi mengingat dominasi Verbal Symbols (56,25% tipe) namun kebutuhan signifikan terhadap Visual Symbols dan Motion Pictures (37,5% tipe kombinasi). Konkretnya, setiap sesi kuliah dapat dimulai dengan brief verbal introduction (15 menit), diikuti visual presentation atau video educational (30 menit), dan diakhiri dengan diskusi atau Q&A (15 menit). Model hybrid ini akan mengakomodasi kebutuhan mayoritas tipe kepribadian sambil memberikan variasi yang cukup untuk tipe yang memerlukan modalitas spesifik.

Kedua, untuk desain praktikum, diperlukan balance yang lebih kompleks antara Demonstrations (31,25% tipe), Direct Purposeful Experiences (31,25% tipe), Visual Methods (25% tipe), dan Motion Pictures (25% tipe). Rekomendasi implementasi adalah system rotasi di mana setiap unit praktikum (2-3 minggu) menggunakan metode yang berbeda, atau alternatively, menyediakan parallel tracks di mana mahasiswa dapat memilih metode yang sesuai dengan preferensi mereka setelah initial assessment MBTI. Untuk kelas dengan diverse personality types, blended learning approach dengan element personalisasi menjadi sangat krusial, di mana platform learning management system harus menyediakan konten dalam berbagai format (video lectures untuk INFJ/INTJ, detailed written instructions untuk

ISFJ/ISTJ, interactive simulations untuk ENTP/ENFP, dan hands-on projects untuk ESTJ/ISTJ).

Ketiga, untuk instruktur, temuan ini mengindikasikan pentingnya initial assessment untuk mengidentifikasi distribusi tipe kepribadian dalam kelas, yang kemudian digunakan untuk optimasi metode teaching. Sebagai contoh, jika kelas didominasi oleh tipe Sensing-Judging (30-40% mahasiswa), maka penekanan harus diberikan pada Verbal Symbols dengan contoh konkret dan Direct Purposeful Experiences dengan struktur yang jelas. Instruktur juga harus menyediakan supplementary materials dalam berbagai format yang dapat diakses di luar kelas, seperti recorded lectures untuk tipe I, discussion forums untuk tipe E, conceptual diagrams untuk tipe N, dan step-by-step tutorials untuk tipe S. Keempat, untuk pengembangan teknologi pembelajaran, platform harus mendukung personalized learning paths berdasarkan MBTI assessment, adaptive content delivery yang responsive terhadap learning analytics, dan assessment tools yang accommodate berbagai learning style preferences, misalnya written exams untuk verbal learners, practical demonstrations untuk hands-on learners, dan portfolio projects untuk creative learners.

Tabel 11. Ringkasan Preferensi dan Rekomendasi Metode Pembelajaran berdasarkan Tipe Kepribadian dalam Kedua Lingkup Pembelajaran

No	Tipe Kepribadian	Kuliah Pakar (CBT)		Praktikum	
		Preferensi	Rekomendasi	Preferensi	Rekomendasi
1.	INTJ-A / INTJ-T	▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>	▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i> ▪ <i>Demonstrations</i>	▪ <i>Visual Symbols</i>	▪ <i>Visual Symbols</i> ▪ <i>Demonstrations</i> ▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>
2.	ENTJ-A / ENTJ-T	▪ <i>Demonstrations</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i> ▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i> ▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i>	▪ <i>Demonstrations</i>	▪ <i>Demonstrations</i>
3.	INTP-A / INTP-T	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i> ▪ <i>Visual Symbols</i>	▪ <i>Demonstrations</i>	▪ <i>Demonstrations</i>
4.	ENTP-A / ENTP-T	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Verbal Symbols*</i>	▪ <i>Visual Symbols</i>	▪ <i>Visual Symbols</i> ▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i>
5.	INFJ-A / INFJ-T	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i>	▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i>	▪ <i>Visual Symbols</i> ▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i>
6.	ENFJ-A / ENFJ-T	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i>	▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i>

No	Tipe Kepribadian	Kuliah Pakar (CBT)		Praktikum	
		Preferensi	Rekomendasi	Preferensi	Rekomendasi
7.	INFP-A / INFP-T	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Demonstrations</i>	▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i> ▪ <i>Demonstrations</i>
8.	ENFP-A / ENFP-T	▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i>	▪ <i>Visual Symbols *</i> ▪ <i>Motion Pictures & Educational Television *</i> ▪ <i>Demonstrations *</i>	▪ <i>Visual Symbols</i> ▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i>	▪ <i>Visual Symbols</i> ▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i>
9.	ISTJ-A / ISTJ-T	▪ <i>Verbal Symbols</i> ▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>	▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i> ▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>	▪ <i>Demonstrations</i> ▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>	▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>
10.	ESTJ-A / ESTJ-T	▪ <i>Verbal Symbols</i> ▪ <i>Visual Symbols</i> ▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i> ▪ <i>Study Trips</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i> ▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i> ▪ <i>Demonstrations</i> ▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i> ▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>
11.	ISFJ-A / ISFJ-T	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i>	▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i>
12.	ESFJ-A / ESFJ-T	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i> ▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i> ▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i> ▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>
13.	ISTP-A / ISTP-T	▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i>	▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i>
14.	ESTP-A / ESTP-T	▪ <i>Verbal Symbols</i> ▪ <i>Demonstrations</i>	▪ <i>Verbal Symbols *</i>	▪ <i>Visual Symbols</i> ▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i>	▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i>

No	Tipe Kepribadian	Kuliah Pakar (CBT)		Praktikum	
		Preferensi	Rekomendasi	Preferensi	Rekomendasi
		▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>	▪ <i>Direct Purposeful Experiences *</i>	▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>	▪ <i>Direct Purposeful Experiences</i>
15.	ISFP-A / ISFP-T	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i>	▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i>	▪ <i>Verbal Symbols Recordings, Radio & Still Pictures</i>
16.	ESFP-A / ESFP-T	▪ <i>Verbal Symbols</i> ▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i>	▪ <i>Verbal Symbols</i> ▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i> ▪ <i>Motion Pictures & Educational Television</i>	▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i> ▪ <i>Demonstrations</i>	▪ <i>Recordings, Radio & Still Pictures</i> ▪ <i>Demonstrations</i>
* Maksud dari “ * “ adalah rekomendasi diambil dari persentase tertinggi metode pembelajaran yang mendapatkan nilai B, dikarenakan tidak ada yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari B dalam kelompok tersebut					

Sumber: Data Primer, 2025

Seperti yang tertulis baik dalam judul maupun latar belakang, tujuan utama dari penelitian ini tidak lain dan tidak bukan adalah untuk melihat bagaimana gambaran preferensi metode pembelajaran mahasiswa/i berdasarkan tipe kepribadian dalam dua lingkup pembelajaran, serta mencari rekomendasi metode pembelajaran untuk masing – masing lingkup pembelajaran tersebut.

Mengenai preferensi, diambil dari hasil persentase pilihan metode pembelajaran tertinggi dalam masing – masing lingkup pembelajaran, sedangkan rekomendasill, diambil dengan melihat hasil persentase tertinggi dari nilai tertinggi (A hingga E), artinya jika ada suatu kelompok yang tidak memiliki nilai A sama sekali, maka rekomendasi diambil dari persentase tertinggi metode pembelajaran yang memiliki nilai B, begitupun seterusnya.

Sejauh penulisan penelitian ini selesai, saya sebagai peneliti belum menemukan adanya penelitian yang mengkaitkan antar variabel yang sama seperti penelitian ini, namun ada beberapa yang mendekati, seperti salah satu studi di US yang mengemukakan bahwasannya seseorang dengan tipe kepribadian *Extraverted* (E) dominan memilih metode pembelajaran *hands-on* serta tipe kepribadian *Judging* (J) yang juga dominan memilih metode pembelajaran *hands-on* dan menyukai lingkungan belajar yang tenang dan individual (Krasner dkk., 2024).

Selain itu, studi lain di US juga mengemukakan bahwasannya individu dengan tipe kepribadian *Extraverted* (E), *Intuitive* (I), dan *Prospecting* (P) dominan memilih kuliah dengan interaksi antar dosen dan mahasiswa sebagai preferensi metode pengajaran kepada mereka, sedangkan individu dengan tipe kepribadian selain 3 aspek tipe kepribadian yang diatas (I, S, T, F, J), dominan memilih pengajaran atau kuliah yang ditambah penggunaan media visual menjadi preferensi metode pengajaran kepada mereka (Murphy dkk., 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan preferensi metode pembelajaran mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Dokter UNPRI berdasarkan tipe kepribadian dalam konteks kuliah pakar dan praktikum, serta memberikan rekomendasi metode yang sesuai untuk masing-masing tipe. Setiap tipe kepribadian memiliki kecenderungan berbeda, seperti INTJ yang cenderung pada pengalaman langsung dan simbol visual, ENTJ yang lebih menyukai demonstrasi, atau ENFP yang menggabungkan simbol visual dan media audiovisual. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan bahwa penggunaan metode seperti Verbal Symbols, Visual Symbols, Demonstrations, serta Motion Pictures & Educational Television perlu disesuaikan dengan karakteristik kepribadian mahasiswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum berbasis kepribadian dan mendorong peneliti selanjutnya meneliti lebih dalam pengaruh metode pembelajaran terhadap capaian akademik tiap tipe kepribadian. Selain itu, pembaca dan pendidik diharapkan dapat melakukan uji coba (trial and error) terhadap metode pembelajaran yang direkomendasikan untuk menemukan pendekatan paling efektif sesuai dengan profil kepribadian peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan personalisasi dalam pendidikan kedokteran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu.

DAFTAR PUSTAKA

- 16Personalities. (2025a). *Free Personality Test*. 16Personalities.
<https://www.16personalities.com/free-personality-test>
- 16Personalities. (2025b). *Home*. 16Personalities. <https://www.16personalities.com/>
- 16Personalities. (2025c). *Our Framework - Core Theory*. 16Personalities.
<https://www.16personalities.com/articles/our-theory>
- 16Personalities. (2025d). *Personality Types*. 16Personalities.
<https://www.16personalities.com/personality-types>
- 16Personalities. (2025e). *Reliability and Validity - Core Theory*. 16Personalities.
<https://www.16personalities.com/articles/reliability-and-validity>
- Adzkar, Q., Hariani, S., Wulandari, E., Rahmawati, E., Program,), Jurusan, S. /, & Informasi, S. (2022). Penerapan Goal Directed Design Framework Pada Sistem Penentuan Kepribadian Mahasiswa Universitas Dinamika Berdasarkan Hasil Teori MBTI. Dalam *Tahun 2022 JSIKA* (Vol. 11, Nomor 1).
- Bai, S., Chen, W., & Gao, Z. (2024). *Exploring the MBTI distribution among Chinese undergraduate physics students: the influence of family income on career trajectories*. <http://arxiv.org/abs/2411.01379>
- Cecep, C. S. R., Amalia, A. N. A., Abdul Hafidz, A. H. bin Z., Alwi, M. A. Y., & Sania, S. K. L. (2024). The Analysis of Experiential Learning Method of Dale's Cone Experience Model in Improving the Effectiveness of Arabic Language Learning. *Izdiyar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 7(1).
<https://doi.org/10.22219/jiz.v7i1.30823>
- Claresta Sarah, A. C., Mellandri Cahyono, A., & Rahmanian Rayhan, A. (2022). STUDI PUSTAKA: ANALISIS GAYA BELAJAR MENURUT PENGELOMPOKAN TES

- KEPRIBADIAN MYERS BRIGGS TYPE INDICATOR (MBTI). *Jurnal Flourishing*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v2i22022p102-109>
- Cloke, H. (2023, Juni 1). *Edgar Dale's Cone of Experience: A Comprehensive Guide*. Growth Engineering. <https://www.growthengineering.co.uk/what-is-edgar-dales-cone-of-experience/>
- Febriansyah, R. E., & Firdaus. V. (2022). Uji Kepribadian Sebagai Penunjang Keputusan Penerimaan, Penyaringan, serta Penugasan Karyawan pada Universitas Menggunakan Prosedur MBTI (Myers-Briggs Type Indicator). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 10(2), 160–176.
- Goetz, M. L., Jones-Bitton, A., Hewson, J., Khosa, D., Pearl, D., Bakker, D. J., Lyons, S. T., & Conlon, P. D. (2020). An examination of myers-briggs type indicator personality, gender, and career interests of ontario veterinary college students. *Journal of Veterinary Medical Education*, 47(4), 430–444. <https://doi.org/10.3138/JVME.0418-044R>
- Intiyaaz, A. S. (2024). *Perkembangan Implementasi Psikometri MBTI: A Literatur Review*. Universitas Airlangga.
- Krasner, H., Yim, L., & Simanton, E. (2024). The Myers-Briggs type indicator association with United States medical student performance, demographics, and career values. *BMC Medical Education*, 24(1), 1293. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06297-y>
- Lee, H., & Shin, Y. (2024). A Study on MBTI Perceptions in South Korea: Big Data Analysis from the Perspective of Applying MBTI to Contribute to the Sustainable Growth of Communities. *Sustainability*, 16(10), 4152. <https://doi.org/10.3390/su16104152>
- Liyang, W., & Sheibani, S. (2024). The Relationship between the Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) Types and Psychological Well-being among College Students in China. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 3611–3619.
- Madzimure, J. (2021). APPLICATION OF THE LEARNING PYRAMID IN HIGHER EDUCATION. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 77(7). <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2021.7.10>
- Masters, K. (2020). Edgar Dale's Pyramid of Learning in medical education: Further expansion of the myth. Dalam *Medical Education* (Vol. 54, Nomor 1, hlm. 22–32). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/medu.13813>
- Murphy, L., Eduljee, N. B., Croteau, K., & Parkman, S. (2020). Relationship between Personality Type and Preferred Teaching Methods for Undergraduate College Students. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 6(1), 100–109. www.ijres.net
- Myers & Briggs Foundation. (2025). *Why Learn Type?* Myers & Briggs Foundation. <https://www.myersbriggs.org/my-mbti-personality-type/why-learn-type/>
- Nasrullah, M., Adib, H., Misbah, M., & Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, Un. K. (2021). *DALE'S THEORY DAN BRUNER'S THEORY (ANALISIS MEDIA DALAM PENTAS WAYANG SANTRI KI ENTHUS SUSMONO)*. 8(2). <https://doi.org/10.31102/alulum.8.1.2021.28-42>
- Putro, B. L., Rosmansyah, Y., & Suhardi. (2020). Development of online learning groups based on MBTI learning style and fuzzy algorithm. *Telkomnika (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 18(1), 199–207. <https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.V18I1.14922>

- Ramachandran, V., Loya, A., Shah, K. P., Goyal, S., Hansoti, E. A., & Caruso, A. C. (2020). Myers-Briggs Type Indicator in Medical Education: A Narrative Review and Analysis. Dalam *Health Professions Education* (Vol. 6, Nomor 1, hlm. 31–46). King Saud bin Abdulaziz University. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2019.03.002>
- Sari, A. T., Nawangsasi, P., Irawati, A., & Biutifasari, V. (2024). Pengaruh Myers Briggs Type Indicator (MBTI) Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran. Dalam *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* (Vol. 5, Nomor 1).
- Suryawanshi, V. K. (2022). The Impact and Effectiveness of Dale's Cone of Experience on Management Students. *of the Book: A Flourishing Digital Era: Innovations in Industry, Education, 1*, 312–318.
- Tambusai, J. P., Santy, N., Negeri, A. M., & Kartangera, K. (2022). Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Kutai Kartanegara dengan Asesmen MBTI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4487–4491.
- Tang, R., Yang, P., Miyauchi, R., & Inoue, Y. (2024). The Correlation between the MBTI-Based Personality Analysis of Anime Characters and Their Popularity. *Behavioral Sciences*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/bs14070522>
- Ullah, A., Uddin, F., Khan, S., & Imran. (2024). Exploring the Impact of MBTI Personality Types on Teaching Methods. *Qlantic Journal of Social Sciences*, 5(3), 309–323. <https://doi.org/10.55737/qjss.559887544>
- Weni Haryanti, M., Margaretha, Y., Manajemen, M., Bisnis, F., Kristen Maranatha, U., & Bandung, K. (2024). *EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MBTI SEBAGAI TOLAK UKUR PENERIMAAN KARYAWAN*. 8(3).
- Wu, W., Hao, W., Zeng, G., & Du, W. (2024). From personality types to social labels: the impact of using MBTI on social anxiety among Chinese youth. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1419492>